

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini memaparkan rancangan pelaksanaan penelitian dalam rangka menjawab permasalahan penelitian yang telah diformulasikan pada Bab 1, yang meliputi (1) bagaimana representasi LGBT dalam pemberitaan di Kompas.com dan Republika.co.id, dan (2) bagaimana ideologi yang ada di balik pemberitaan tersebut. Kerangka pelaksanaan penelitian ini meliputi desain penelitian (Bagian 3.1), sumber dan pengumpulan data (Bagian 3.2), dan analisis data (Bagian 3.3).

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan konsep yang menjelaskan kerangka analisis dalam sebuah melakukan sebuah penelitian. Secara umum, penelitian ini berfokus pada representasi LGBT dalam teks pemberitaan yang ada dalam dua media berbeda dan dikaji melalui pendekatan teori Linguistik Sistemik Fungsional. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Syaodih Nana (dalam Ufie, 2013, hal. 39) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah cara untuk mendeskripsikan dan menganalisis sebuah fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Lebih jauh penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan representasi LGBT dalam pemberitaan di media tetapi juga membahas ideologi yang ada di balik pemberitaan tersebut.

#### **3.2 Sumber dan Pengumpulan Data**

Penelitian ini ingin menggali bagaimana LGBT direpresentasikan dalam pemberitaan media. Data penelitian berasal dari portal berita daring *www.kompas.com* dan *www.republika.co.id*. Penelitian ini berdasarkan pada teks pemberitaan LGBT yang dimuat oleh kedua media tersebut. Pemilihan media Kompas dan Republika didasarkan pada adanya domain publik bahwa kedua media besar tersebut memiliki perspektif yang cukup kontradiktif. Selain itu,

berdasarkan pengamatan penulis, kedua media ini memiliki frekuensi yang cukup tinggi dalam memberitakan LGBT. Media Kompas.com telah memberitakan isu LGBT sejak tahun 2006. Sementara itu, isu LGBT mulai diberitakan secara massif baik oleh media Kompas.com maupun Republika.co.id sejak tahun 2015, hal ini bertepatan dengan diberlakukannya legalisasi pernikahan sejenis di Amerika Serikat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk teks yang diambil dari portal berita daring *Kompas.com* dan *Republika.co.id*. Dalam penelitian ini data yang diambil berupa pemberitaan bertemakan LGBT dalam portal berita Kompas.com dan Republika.co.id berjumlah 6 teks berita. Berikut data yang penulis kumpulkan terkait pemberitaan LGBT dari kedua media tersebut.

**Tabel 3.1 Data terpilih dari Kompas.com dan Republika.co.id**

No	Media	Judul	Tanggal
1.	Kompas.com	Bendera Pelangi Berkibar di Balai Kota	20 September 2015
2.	Kompas.com	Diskriminasi Kelompok LGBT dan Pemerintah yang Tutup Mata	21 Agustus 2016
3.	Kompas.com	ICJR Nilai Hukum Cambuk Pasangan LGBT di Aceh Diskriminatif	18 Mei 2017
4.	Republika.co.id	Psikolog: Kaum LGBT Bisa Disembuhkan	29 Juni 2015
5.	Republika.co.id	Ketidak tegasan pemerintah soal LGBT dipertanyakan	23 Januari 2016
6.	Republika.co.id	Pengamat: Keliru Jika LGBT ditafsirkan sebagai HAM	22 Mei 2017

### 3.3 Analisis Data

Data yang ada pada Tabel 3.1 akan dianalisis menggunakan Linguistik Sistemik Fungsional (LSF) yaitu dengan analisis sistem transitivitas yang digagas oleh Halliday (2014). Transitivitas sekurang-kurangnya mencakup tiga hal, yaitu *process* (proses), *participant* (partisipan), dan *circumstance* (sirkumtan). Ketiganya merupakan kategori semantik yang menjelaskan secara umum bagaimana fenomena dunia nyata direpresentasikan dalam struktur kebahasaan (Eggins, 2004, hal. 207).

Dede Fatinova, 2017

REPRESENTASI LGBT (LESBIAN, GAY, BISEKSUAL, DAN TRANSGENDER) DALAM PEMBERITAAN DI "KOMPAS.COM" DAN "REPUBLIKA.CO.ID"

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Prinsip-prinsip dan prosedur analisis data ditentukan oleh tujuan utama penelitian, yaitu bagaimana media merepresentasikan LGBT. Data dianalisis dengan menggunakan prinsip-prinsip klausa sebagai representasi, dengan bertumpu pada sistem transitivitas. Bentuk ekspresi diklasifikasikan sebagai fitur sifat bahasa yang dapat diamati sebagai proses, partisipan, dan *circumstance*. Berikut gambaran secara umum contoh analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

#### Contoh Analisis Data:

[01]	Pemerintah	dinilai	belum memiliki	perhatian
	Part: Phenomenon	Pr: Mental	Pr: Rel. Att.	Attribute

terkait maraknya peristiwa kekerasan dan tindakan diskriminatif terhadap kelompok lesbian, gay, biseksual dan transgender	di Indonesia
Circ: Matter	Circ: Location Place

#### Kompas, Teks 2, Kalimat 1

Pada contoh [1] di atas, Kompas.com menempatkan “pemerintah” sebagai *phenomenon* dari proses mental “dinilai”. Kata ‘dinilai’ dalam kalimat tersebut berbentuk *passive voice*, secara tidak langsung proses tersebut mengindikasikan adanya objek yang menjadi sasaran dari proses mental ‘dinilai’ yaitu ‘pemerintah’, dan subjek yang melakukan proses mental tersebut yang tidak disebutkan dalam teks pemberitaan. Dengan adanya nominalisasi penghilangan *senser* dalam kalimat tersebut, dapat diasumsikan bahwa media Kompas.com bertujuan memfokuskan perhatian pembaca pada kalimat ‘pemerintah’. Dalam konteks kalimat di atas, pemerintah dinilai telah abai terhadap kelompok LGBT di Indonesia yang terus mengalami kekerasan. Melalui kalimat di atas, dapat dikatakan media Kompas.com menempatkan kelompok LGBT sebagai korban, dan pemerintah sebagai pelaku yang turut serta memperburuk kondisi kelompok LGBT di Indonesia.

[02]	Hubungan-hubungan sesama jenis, dan hubungan yang semacam LGBT	melanggar	prinsip hubungan kemanusiaan dalam Pancasila
	Part: Actor	Pr: Material	Part: goal

#### Republika, Teks 3, Kalimat 5

Dede Fatinova, 2017

REPRESENTASI LGBT (LESBIAN, GAY, BISEKSUAL, DAN TRANSGENDER) DALAM PEMBERITAAN DI “KOMPAS.COM” DAN “REPUBLIKA.CO.ID”

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada contoh [2] di atas, media *Republika.co.id* menempatkan proses material ‘melanggar’ sebagai proses yang dikenakan kepada *actor* ‘hubungan-hubungan sesama jenis, dan hubungan semacam LGBT’. Dalam kalimat di atas, *actor* merupakan entitas non-manusia. Hal ini mengindikasikan bahwa *Republika.co.id* lebih menyoroti perilaku LGBT bukan kepada kelompok LGBT. Melalui proses material ‘melanggar’ yang ada dalam teks, media *Republika.co.id* merepresentasikan perilaku LGBT sebagai perilaku negatif disebabkan oleh proses ‘melanggar’ yang memiliki konotasi negatif. Dalam KBBI (2008, hal. 783) kata melanggar selaras dengan kata ‘melawan’ dan ‘menentang’. Dalam konteks kalimat di atas, dapat dikatakan media *Republika.co.id* menempatkan LGBT pada posisi yang tersudutkan karena direpresentasikan sebagai perilaku yang berlawanan dengan prinsip kemanusiaan yang ada pada Pancasila.